

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020, seluruh negara di dunia digemparkan oleh virus Corona atau yang juga dikenal sebagai Covid-19, di mana virus ini menyebabkan komplikasi pada sistem pernafasan manusia. Dikarenakan oleh virus Corona ini banyak muncul kebijakan yang diberlakukan secara global untuk membatasi interaksi masyarakat. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan terjadi di lingkup global, baik di sektor ekonomi, sosial, politik, bahkan sampai pada sektor pendidikan. Metode pembelajaran secara global mengalami transformasi dari *classroom-based* menjadi pembelajaran jarak jauh (*remote learning*) atau pemela yang mengandalkan fasilitas pembelajaran daring atau berbasis internet. Menurut Hanurani (2019:19) pembelajaran jarak jauh merupakan metode pengajaran atau pembelajaran tanpa adanya interaksi tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik hanya terhubung melalui sistem telekomunikasi interaktif. Transformasi ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran dan eksistensi sektor pendidikan dan masih terus meningkat setiap harinya (Kim, 2020).

Pembelajaran daring pada mulanya dikenal karena adanya pengaruh pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis, yang menggunakan metode pembelajaran berbasis komputer. Pembelajaran daring merupakan suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kenji Kitao, 1998). Namun demikian, pengertian *e-learning* bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras (*hardware*) saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak (*software*) berupa data yang dikirim dan kemudian disimpan, yang sewaktu-waktu dapat diakses. Perkembangan lain yang berkaitan dengan *e-learning* sebagaimana

yang telah dikemukakan oleh Kenji Kitao (1998) adalah banyaknya terminal komputer di seluruh dunia yang terkoneksi ke *e-learning*. Sehingga akan semakin banyak juga orang yang memanfaatkan *e-learning* untuk keperluan belajar setiap harinya.

Kegiatan belajar mengajar secara daring dapat dilakukan diantaranya melalui video konferensi, di mana peserta didik dan pendidik dapat bertemu dan berinteraksi secara virtual. Hanya dengan menggunakan gawai masing-masing seperti handphone, laptop, atau komputer, proses kegiatan belajar-mengajar tetap dapat dilaksanakan tanpa harus bertemu secara langsung. Ada berbagai jenis *platform* video konferensi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, diantaranya seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, *Skype*, dan sebagainya. Kemudian selain berinteraksi secara virtual melalui *platform* yang telah disebutkan di atas, murid juga dapat mengunduh video materi pembelajaran yang diunggah oleh guru, atau mengerjakan soal ulangan atau tugas melalui berbagai *platform* seperti *Quizizz*, *Google Form*, dan lain sebagainya.

Dilansir buku *Metode Pembelajaran Daring (E-Learning)* (Riandaka Rizal, 2020), beberapa manfaat penggunaan *e-learning* antara lain yaitu memperoleh pesan atau informasi agar tidak terlalu verbalistik; mengatasi keterbatasan jarak, ruang, dan waktu; dan dapat menimbulkan semangat belajar yang baik karena peserta didik berinteraksi langsung dengan sumber belajar.

Melalui *platform e-learning*, pada saat masa pandemi berlangsung, kegiatan belajar mengajar tetap bisa dilakukan meskipun terhalang jarak. Namun menariknya, setelah masa pandemi berakhir, masih banyak lembaga non-formal seperti kursus bahasa asing termasuk bahasa Korea yang menggunakan media pembelajaran berbasis *e-learning*. Hampir sebagian besar kursus bahasa Korea dilakukan dengan metode daring yaitu menggunakan *Zoom* ataupun *Google Meet*. Bahkan seiring berjalannya waktu, semakin banyak kursus bahasa Korea *daring* yang bermunculan. Hal ini menandakan bahwa peminat belajar bahasa Korea di Indonesia sangat tinggi.

Beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar bahasa Korea diantaranya yaitu pengaruh gelombang Korea (*K-wave*), ingin berkarir di Korea, ataupun ingin

menempuh pendidikan yang lebih baik di negeri ginseng tersebut. Namun salah satu faktor terkuat yaitu karena pengaruh dari gelombang Korea atau yang biasa dikenal dengan istilah *K-Wave*. Dewasa ini, *K-Wave* menjadi populer dan tidak dapat dipungkiri bahwa gelombang ini menjadi salah satu tren di masyarakat mulai dari kalangan pelajar, mahasiswa, pekerja, bahkan kalangan ibu rumah tangga. Gelombang Korea adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan tentang penyebaran budaya populer Korea melalui produk-produk hiburan seperti film, drama, musik, *fashion*, makanan, dan lain sebagainya. Dari beberapa negara di belahan dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat terkena pengaruh dari gelombang Korea. Salah satu dampak positif dari gelombang Korea di Indonesia yaitu meningkatnya minat belajar bahasa Korea di kalangan pelajar bahkan sampai kalangan pekerja atau ibu rumah tangga. Semakin maraknya tayangan drama Korea ataupun musik K-pop di Indonesia, semakin tinggi juga minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Korea. Masyarakat yang tertarik atau berminat mempelajari bahasa Korea ada yang belajar secara otodidak dan ada juga yang mengambil kursus bahasa Korea.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar masyarakat Indonesia yang mengambil kursus bahasa Korea secara daring dilatarbelakangi oleh keinginan mereka yang ingin memperdalam bahasa Korea agar mengerti isi lirik lagu K-pop, ada juga yang ingin menonton drama Korea tanpa *subtitle*, atau untuk kepentingan studi dan karir mereka. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang ingin belajar atau bekerja di negeri ginseng tersebut, sehingga memotivasi mereka untuk mempelajari bahasa Korea. Dengan demikian sangat terlihat antusias para pelajar atau pekerja yang tertarik untuk belajar bahasa Korea semenjak maraknya *Korean Wave*. Dengan adanya kursus bahasa Korea, masyarakat Indonesia yang berminat untuk mempelajari bahasa Korea dapat sangat terbantu, ditambah sebagian besar kursus bahasa Korea dilakukan secara online. Belajar bahasa Korea pada lembaga kursus daring, para pemelajar tidak harus datang ke tempat kursus, sehingga lebih efisiensi waktu dan biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang minat belajar bahasa Korea menggunakan metode *e-learning*. Penelitian ini mengacu pada

referensi dari peneliti sebelumnya yang berjudul “Motivasi Belajar Bahasa Korea Siswa SMAK 2 BPK Penabur Bandung dalam Pembelajaran Daring”. Peneliti sebelumnya lebih meneliti tentang motivasi belajar bahasa Korea pada lingkup pendidikan formal yaitu di SMAK 2 BPK Penabur Bandung yang menggunakan metode pembelajaran daring, sedangkan peneliti kali ini lebih terfokus untuk mencari tahu bagaimana minat belajar bahasa Korea dengan menggunakan metode pembelajaran daring atau *e-learning* namun pada lingkup pendidikan non-formal yaitu di lembaga kursus bahasa Korea.

Munculnya berbagai kursus daring bahasa Korea di Indonesia dan semakin banyaknya peminat belajar bahasa Korea membuat peneliti ingin mencari tahu lebih dalam lagi bagaimana minat belajar bahasa Korea dengan metode *e-learning* khususnya di lingkup pendidikan non-formal. Alasan peneliti mengangkat penelitian ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang motivasi belajar bahasa Korea dalam pembelajaran daring di SMAK BPK Penabur Bandung mengalami penurunan motivasi atau mengalami *learning loss*, namun penelitian kali ini ingin melihat bagaimana jika minat belajar bahasa Korea dalam pembelajaran daring di lingkup pendidikan non-formal dan faktor apakah yang membedakannya. Dan kemudian hasil dari penelitian ini menjadi masukan bagi lembaga pendidikan non-formal untuk terus meningkatkan metode pembelajaran berbasis e-learning. Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Minat Belajar Bahasa Korea dengan Menggunakan Metode E-Learning pada Pemelajar Non-Formal*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang *Minat Belajar Bahasa Korea dengan Menggunakan Metode E-Learning pada Pemelajar Non-Formal* di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana minat belajar bahasa Korea dengan menggunakan metode *e-learning* pada pemelajar non-formal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui minat belajar bahasa Korea dengan menggunakan metode *e-learning* pada pemelajar non-formal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang minat belajar bahasa Korea dengan menggunakan metode *e-learning* pada pemelajar non-formal.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektifitas belajar bahasa Korea menggunakan metode *e-learning* pada lingkup pendidikan non-formal.
3. Memberi sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan juga bagi lembaga pendidikan non-formal bahasa Korea mengenai metode pembelajaran berbasis *e-learning*.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan khususnya mengenai minat belajar bahasa Korea dengan menggunakan metode *e-learning* pada pemelajar non-formal
3. Sebagai referensi bagi pemecahan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penelitian pada proposal skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah. Pada latar belakang masalah ini dibahas mengenai penyebab munculnya metode pembelajaran berbasis *e-learning*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *e-learning*, dampak dari maraknya *K-wave*, dan minat belajar bahasa Korea pada lingkup pendidikan non-

formal. Kedua rumusan masalah, yang terdapat satu poin pertanyaannya. Ketiga, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdapat satu poin tujuan. Manfaat penelitian berisikan manfaat dari segi teori dan segi praktis. Struktur organisasi skripsi, berfungsi untuk merinci urutan penelitian penelitian.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari Landasan Teori yang berisikan pembahasan teori-teori dalam bidang yang dikaji peneliti. Kedua penelitian terdahulu yang berisikan tentang penelitian-penelitian terlebih dahulu. Pada bagian ini, peneliti menjabarkan perbedaan pada peneliti terdahulu dan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Ketiga kerangka berpikir yang berisi kerangka pemikiran dalam penyusunan skripsi.

Bab III Metode Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai pembahasan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kedua, variabel penelitian yang berisi objek penelitian apa yang menjadi perhatian pada penelitian. Ketiga, populasi dan sampel, yaitu objek atau subjek yang menjadi target penelitian. Keempat, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data primer (kuesioner) dan sekunder. Kelima, instrumen penelitian yaitu berupa angket yang tersusun dalam skala Likert. Kemudian yang terakhir, validitas dan reliabilitas instrumen yang diuji menggunakan SPSS dan *expert judgement*.

Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi penjabaran yang rinci mengenai temuan penelitian yang diawali dengan hasil analisis deskriptif. Kedua, analisis perhitungan validitas dan reliabilitas yang diuji menggunakan SPSS. Ketiga, pembahasan mengenai temuan penelitian.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang memaparkan interpretasi dan makna peneliti terhadap hasil analisis minat belajar bahasa Korea dengan menggunakan metode *e-learning* pada pemelajar non-formal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.